

**PENANGANAN DISGRAFIA PADA ANAK DI TK BUSTANUL
ATHFAL AISYIYAH 8 MAGETAN JAWA TIMUR
TAHUN AJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata-1 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun oleh:

SEPTI TRI S
A 520 100 106

**PROGRAM S-1 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA
TAHUN 2014**

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrohmannirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Septi Tri S
NIM : A. 520 100 106
Fakultas/Jurusan : FKIP / Pendidikan Anak Usia Dini
Jenis : Skripsi
Judul : PENANGANAN DISGRAFIA PADA ANAK DI TK
BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH 8 MAGETAN JAWA
TIMUR TAHUN AJARAN 2013/2014

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola daam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaiimana mestinya.

Surakarta, Mei 2014



SEPTI TRI S
A 520 010 106



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 615448
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi:

Pembimbing I : Aryati Prasetyarini, M.Pd.

Pembimbing II : Drs. Haryono Yuwono, SE.

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi akhir dari mahasiswa:

Nama : Septi Tri S

NIM : A. 520 100 106


Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : PENANGANAN DISGRAFIA PADA ANAK DI TK
BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH 8 MAGETAN JAWA
TIMUR TAHUN AJARAN 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.


Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Pembimbing I,



Aryati Prasetyarini, M.Pd.

Pembimbing II,



Drs. Haryono Yuwono, SE.

PENGESAHAN

**PENANGANAN DISGRAFIA PADA ANAK DI TK BUSTANUL
ATHFAL AISYIYAH 8 MAGETAN JAWA TIMUR
TAHUN AJARAN 2013/2014**

diajukan oleh:

SEPTILTRIS
A 520 100 106

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari/tanggal : 23 Mei 2014

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Aryati Prasetyarini, M.Pd.

(.....)

2. Drs. Haryono Yuono, S.E.

(.....)

3. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd.

(.....)

Surakarta, Mei 2014

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIP. 19650428 199303 1001

ABSTRAK

PENANGANAN DISGRAFIA PADA ANAK DI TK BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH 8 MAGETAN JAWA TIMUR TAHUN AJARAN 2013/2014

Septi Tri S. A 520100106. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
65 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan penanganan anak disgrafia; dan 2) mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung penanganan anak disgrafia di TK Bustanul Athfal Aisyiyah 8 Magetan Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tanpa pengujian statistik. Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami disgrafia dan guru di TK Bustanul Athfal Aisyiyah 8 Magetan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Validitas data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penanganan anak disgrafia di TK Bustanul Athfal Aisyiyah 8 Magetan Jawa Timur dilakukan dengan teknik *scaffolding* dan teknik *finger painting*. Teknik *Scaffolding* adalah teknik latihan menulis dengan cara memberikan tugas berupa menghubungkan titik-titik membentuk huruf atau angka. Sedangkan teknik *finger painting* adalah teknik melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperhalus kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa. Teknik *finger painting* ternyata lebih efektif dalam mengatasi kesulitan menulis anak; (2) Faktor penghambat dalam penanganan anak disgrafia di TK Bustanul Athfal Aisyiyah 8 Magetan Jawa Timur adalah anak cenderung bermain sendiri, anak tidak tertarik dengan kegiatan yang ada, membuat kotor ruangan dan dapat mengganggu kelas lain, serta kurangnya media yang dapat digunakan. Faktor pendukung penanganan disgrafia adalah media yang sederhana dan mudah diaplikasikan.

Kata kunci: *Disgrafia, Penanganan*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis berhubungan dengan kemampuan motorik yakni motorik halus karena menekankan pada kordinasi otot tangan dan jari atau kelenturan tangan yang bersifat keterampilan. Kemampuan menulis setiap anak tidak selamanya berangsur secara wajar, karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, perbedaan individu pula yang menyebabkan perbedaan tingkah laku anak, anak yang tidak mampu menulis sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan Disgrafia, yakni kesulitan khusus dimana anak-anak tidak bisa menuliskan atau mengekspresikan pikirannya dalam bentuk tulisan, karena mereka tidak bisa menyuruh atau menyusun kata dengan baik dan mengkoordinasikan motorik halusnya (tangan) untuk menulis.

Disgrafia adalah ketidakmampuan dalam menulis, terlepas dari kemampuan untuk membaca. Orang dengan disgrafia sering berjuang dengan menulis bentuk surat atau tertulis dalam ruang yang didefinisikan. Hal ini juga bisa disertai dengan gangguan motorik halus. Menurut Abdurrahman (2009: 228) disgrafia sering dikaitkan dengan kesulitan belajar membaca atau disleksia (*dyslexia*) karena kedua jenis kesulitan tersebut sesungguhnya saling terkait. Definisi tersebut dapat dipahami karena ada kaitan yang erat antara membaca dengan menulis. Anak yang berkesulitan membaca umumnya juga kesulitan menulis.

Hasil observasi pada anak kelompok B TK Bustanul Athfal 8 Magetan Jawa Timur, terdapat 3 anak dengan gangguan disgrafia dari jumlah keseluruhan 21 anak. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan selama kurang lebih satu minggu pada ketiga anak tersebut, telah ditemukan beberapa ciri-ciri disgrafia yang tidak mampu dijalankan oleh anak tersebut. Ini

berdasarkan pada ciri-ciri yang lebih dari tiga. Sebab menurut para guru, berdasarkan referensi yang dibaca dikatakan bahwa apabila anak sudah mengalami gejala paling sedikitnya tiga, maka klien itu sudah bisa dikatakan positif disgrafia.

Berkaitan dengan kondisi di atas, maka perlu dicarikan solusi atau penanganan atas anak dengan gangguan disgrafia yaitu dengan teknik *scaffolding* dan teknik *finger painting*. Teknik *scaffolding* adalah dengan latihan menulis mulai dari menghubungkan titik-titik, menulis berbantuan garis, hingga tanpa bantuan sama sekali. Teknik *finger painting* dilakukan dengan cara melukis dengan jari menggunakan berbagai media dan warna dan melatih pengembangan imajinasi serta kemampuan motorik halus pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti anak autis dengan judul “Penanganan Disgrafia pada Anak di TK Bustanul Athfal Aisyiyah 8 Magetan Jawa Timur Tahun Ajaran 2013/2014”

Permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana penanganan anak disgrafia di TK Bustanul Athfal Aisyiyah 8 Magetan Jawa Timur? 2) Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung penanganan anak disgrafia di TK Bustanul Athfal Aisyiyah 8 Magetan Jawa Timur?

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan penanganan anak disgrafia di TK Bustanul Athfal Aisyiyah 8 Magetan Jawa Timur; 2) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung penanganan anak disgrafia di TK Bustanul Athfal Aisyiyah 8 Magetan Jawa Timur.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di TK Bustanul Athfal Aisyiyah 8 Magetan. Aspek yang dikaji adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan penanganan disgrafia. Subjek penelitian ini adalah anak yang mengalami disgrafia dan guru di TK Bustanul Athfal Aisyiyah 8 Magetan. Pertimbangan bahwa anak ini mengalami kesulitan dalam menulis dan telah dilakukan pemeriksaan yang valid dan menyatakan bahwa anak ini adalah anak disgrafia.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Observasi adalah mengamati secara langsung pada obyek penelitian (Arikunto, 2006: 64). Sedangkan wawancara mendalam adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2007: 38).

Validitas data menggunakan triangulasi data, yaitu peneliti akan menggunakan perspektif lebih dari satu sumber dalam membahas permasalahan yang dikaji. Teknik analisis data. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan penanganan disgrafia. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari komponen analisis yang saling terkait, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penanganan anak disgrafia di TK Bustanul Athfal Aisyiyah 8 Magetan Jawa Timur

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penanganan anak disgrafia di TK dilaksanakan dengan teknik *scaffolding* dan *finger painting*. Penggunaan teknik *Scaffolding* ternyata kurang efektif dalam mengurangi kesulitan menulis pada anak. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak belum dapat membuat titik-titik yang akan disambung menjadi huruf, anak baru mengenal beberapa huruf saja, anak masih kesulitan membayangkan bentuk huruf jika tidak ada contoh, anak masih kesulitan dalam membedakan huruf b dan d, atau huruf lain yang mirip bentuknya, dan huruf yang ditulis anak masih tidak proporsional bentuknya.

Selanjutnya penggunaan teknik *finger painting* ternyata lebih efektif dalam mengatasi kesulitan menulis anak. Hal ini dapat dilihat dari indikator: bentuk huruf sudah konsisten, ukuran dan bentuk huruf sudah proporsional, anak dapat memegang pensil dengan mantap, memperhatikan hasil tulisan, tulisan sudah mengikuti alur garis, dan tidak mengalami kesulitan ketika disuruh mencontoh huruf/tulisan yang sudah ada.

Teknik permainan *finger painting* ini lebih efektif karena aktivitas bermain cat dengan tangan, dapat menenangkan anak. Anak-anak dapat mengeluarkan frustasinya dengan cara mengaduk-aduk cat dengan kedua tangannya di atas kertas atau dengan menciprat-cipratkan air atau dengan meremas-remas spon. Dengan kegiatan tersebut, anak dapat memindahkan energi-energi yang kurang baik ke bentuk yang tidak membahayakan (Beaty, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *finger painting* sangat mempengaruhi perilaku anak disgrafia. Melalui *finger painting*, perilaku ketiga anak disgrafia dapat berubah. *Finger painting* dapat menjadi katarsis (penyaluran emosi yang terpendam atau pelepasan kecemasan) yang baik untuk anak disgrafia. Anak dapat mengekspresikan emosinya dengan pendekatan media ini. Artinya *finger painting* berdampak positif bagi anak dan menemukan bahwa aktivitas bermain air dan mencat dengan tangan dapat menenangkan anak. Perubahan perilaku anak sudah dapat mulai berkompromi dengan adik, sudah dapat mengalah, berkelahi sudah berkurang dan sudah mulai peduli dengan lingkungannya seperti sudah mau mandi sendiri karena ibu sedang sibuk, membantu menaruh piring kotor setelah makan, dan menjadi gemar menulis.

B. Faktor penghambat dan pendukung penanganan anak disgrafia di TK Bustanul

Athfal Aisyiyah 8 Magetan Jawa Timur

1. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi yang muncul saat pelaksanaan teknik *scaffolding* pada anak disgrafia, diperoleh fakta bahwa anak masih kesulitan dalam menulis. Anak masih belum mampu menghubungkan titik-titik huruf, anak baru mengenal beberapa huruf saja, anak masih kesulitan membayangkan bentuk huruf jika tidak ada contoh, anak masih kesulitan dalam membedakan huruf b dan d, atau huruf lain yang mirip bentuknya, dan huruf yang ditulis anak masih tidak proporsional bentuknya. Kurang efektifnya teknik *scaffolding* ini dikarenakan beberapa hambatan yang muncul saat pembelajaran seperti:

- 1) Anak cenderung bermain sendiri.

- 2) Anak tidak tahu apa yang harus dilakukan setelah menghubungkan garis
- 3) Anak tidak tertarik dengan kegiatan yang ada.
- 4) Keaktifan anak tidak terarah.

Hambatan-hambatan ini menjadi alasan penggunaan teknik *scaffolding* dihentikan, sehingga pada minggu berikutnya diberikan teknik yang berbeda yaitu dengan teknik *finger painting*.

Adapun pelaksanaan teknik *finger painting* tidak semudah kelihatannya. Beberapa masalah juga muncul dalam pelaksanaannya. Hambatan yang sering ditemui dalam kegiatan pembelajaran melukis dengan jari (*finger painting*) adalah:

- 1) Aktifitas anak yang berlebihan membuat kotor ruangan dan dapat mengganggu kelas lain
- 2) Kurangnya media yang dapat digunakan
- 3) Anak ada yang belum mampu mengikuti kegiatan sehingga nilai perkembangan anak masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari 3 anak, 1 anak diantaranya mendapatkan nilai kurang memuaskan

Hambatan ini dicoba diatasi dengan memberikan teknik *finger painting* pada hari kedua. Hasilnya menunjukkan perkembangan yang lebih baik, ketiga anak disgrafia mampu mengatasi hambatan-hambatan yang muncul sehingga kesulitan menulis dapat diatasi.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penggunaan teknik *scaffolding* adalah media dan alat peraga yang digunakan cukup sederhana, mudah diaplikasikan, kelas lebih bersih dan aktivitas anak tidak terlalu ramai. Namun meski teknik *scaffolding* memiliki

faktor pendukung yang cukup baik, teknik ini kurang efektif dalam mengatasi kesulitan menulis anak disgrafia.

Teknik *finger painting* lebih tepat untuk digunakan karena selain mampu mengatasi kesulitan menulis siswa, teknik ini juga dapat memperbaiki perilaku siswa. Menurut Pekerti (2009: 32) kegiatan *Finger Painting* dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik anak, kegiatan ini dirasa tepat karena membuat anak merasa senang dan bebas dalam bereksperimen atau berimajinasi.

- 1) *Finger Painting* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- 2) *Finger Painting* dapat digunakan untuk meningkatkan koordinasi jari-jari tangan dan mata.
- 3) *Finger Painting* dapat digunakan sebagai alat untuk melatih emosi anak.

KESIMPULAN

1. Penanganan anak disgrafia di TK Bustanul Athfal Aisyiyah 8 Magetan Jawa Timur dilakukan dengan teknik *scaffolding* dan teknik *finger painting*. Teknik *Scaffolding* adalah teknik latihan menulis dengan cara memberikan tugas berupa menghubungkan titik-titik membentuk huruf atau angka. Sedangkan teknik *finger painting* adalah teknik melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperhalus kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa. Teknik *finger painting* ternyata lebih efektif dalam mengatasi kesulitan menulis anak. Hal ini dapat dilihat dari indikator: bentuk huruf sudah konsisten, ukuran dan bentuk huruf sudah

proporsional, anak dapat memegang pensil dengan mantap, memperhatikan hasil tulisan, tulisan sudah mengikuti alur garis, dan tidak mengalami kesulitan ketika disuruh mencontoh huruf/tulisan yang sudah ada.

2. Faktor penghambat dan pendukung penanganan anak disgrafia di TK Bustanul Athfal Aisyiyah 8 Magetan Jawa Timur

a. Faktor penghambat

Kurang efektifnya teknik *scaffolding* ini dikarenakan beberapa hambatan yang muncul saat pembelajaran seperti: anak cenderung bermain sendiri, anak tidak tahu apa yang harus dilakukan setelah menghubungkan garis, anak tidak tertarik dengan kegiatan yang ada, dan keaktifan anak tidak terarah. Adapun hambatan yang muncul dalam pelaksanaan teknik *finger painting* adalah aktifitas anak yang berlebihan membuat kotor ruangan dan dapat mengganggu kelas lain, kurangnya media yang dapat digunakan, dan anak ada yang belum mampu mengikuti kegiatan sehingga nilai perkembangan anak masih kurang memuaskan.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penggunaan teknik *scaffolding* adalah media dan alat peraga yang digunakan cukup sederhana, mudah diaplikasikan, kelas lebih bersih dan aktivitas anak tidak terlalu ramai. Namun meski teknik *scaffolding* memiliki faktor pendukung yang cukup baik, teknik ini kurang efektif dalam mengatasi kesulitan menulis anak disgrafia. Teknik *finger painting* lebih tepat untuk digunakan karena selain mampu mengatasi kesulitan menulis siswa, teknik ini juga dapat memperbaiki perilaku siswa.

Saran-saran

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat menggunakan teknik *finger painting* untuk mengatasi anak yang mengalami disgrafia.
- b. Untuk menyiapkan materi dan bahan *Finger Painting* hendaknya guru mempertimbangkan keamanan, kenyamanan dan warna bahan untuk menarik minat dan mempermudah kegiatan *Finger Painting*.
- c. Guru harus menggunakan teknik lain yang lebih bervariasi jika teknik *finger painting* tidak dapat mengatasi kesulitan anak dalam menulis

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan menulis anak
- b. Sekolah hendaknya merencanakan program yang lebih variatif untuk mengatasi gangguan menulis pada anak

3. Bagi penelitian berikutnya

Bagi para penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lain dengan teknik pembelajaran untuk mengatasi anak yang mengalami disgrafia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chalidah, Ellah Siti. 2005. *Terapi Permainan Bagi Anak yang Memerlukan Layanan Pendidikan Khusus*. Jakarta: Depdiknas
- Khorimah, Anisa. 2012. *Mengatasi Permasalahan Anak Disgrafia dengan Menggunakan Metode Menjiplak di TK Bhina Perwira*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maura, Ika. 2012. *Efektivitas Teknik Scaffolding dalam Pembelajaran Menulis pada Anak Disgrafia*. <http://nonaikayra.blogspot.com/2012/12/makalah-efektivitas-teknik-scaffolding.html>. Diakses 23 Nopember 2013
- Miles, Matthew B & A, Michael Huberman. 2002. *Qualitative Data Analisis*. Jakarta. UI Press
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Santrock, John W. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Bahasa Indonesia Terjemahan Winarti. McGraw-Hill Companies. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Munawir. 2003. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.